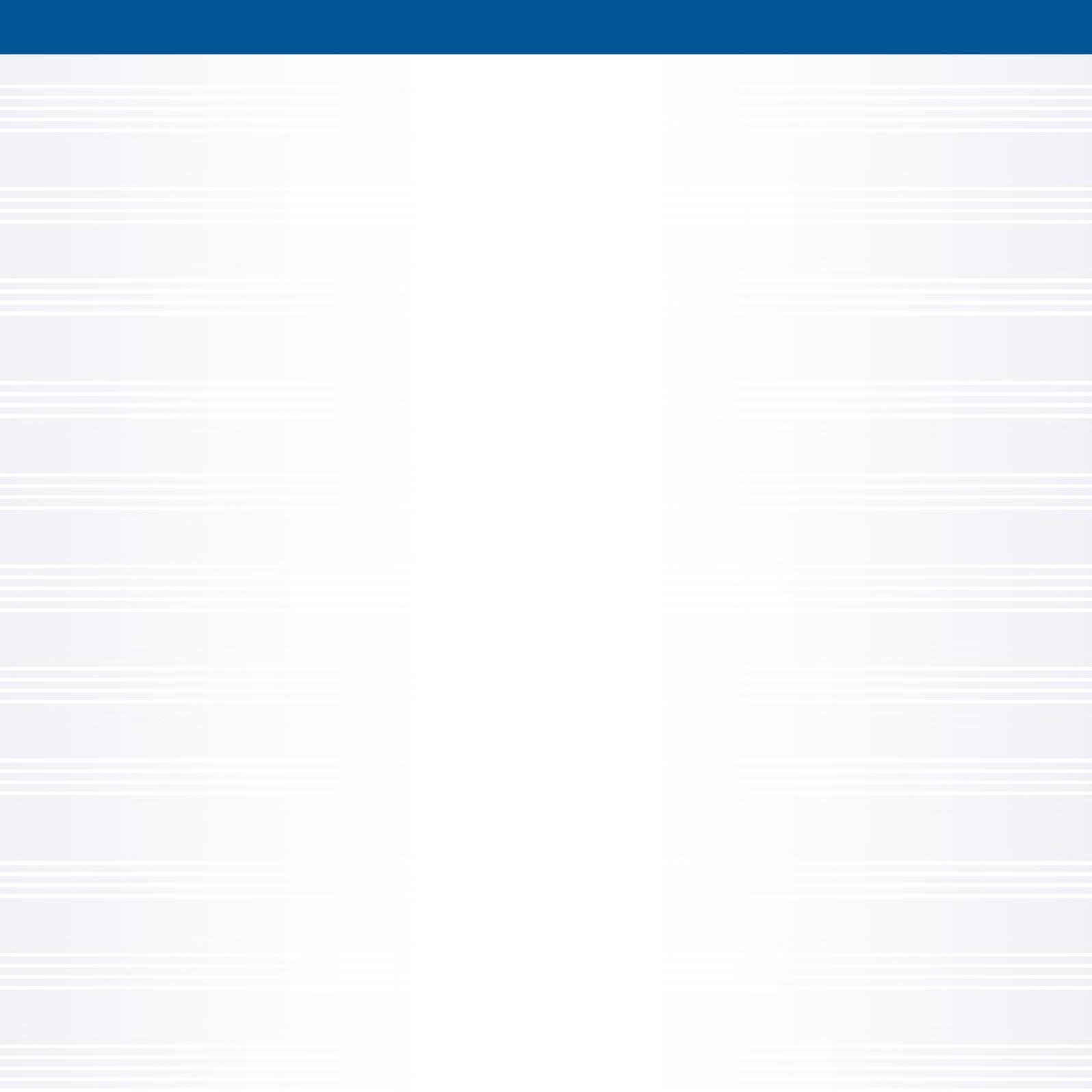




Annual Report 2005





“Addressing the challenge of responsible Internet resource
distribution in the Asia Pacific Region”

APNIC

Asia Pacific Network Information Centre
PO Box 2131, Milton
Brisbane QLD 4064 Australia

Phone: +61 7 3858 3100
Fax: +61 7 3858 3199
Email: <info@apnic.net>
SIP: <helpdesk@voip.apnic.net>

©APNIC Pty Ltd 2006

Daftar Isi

Pesan dari Direktur Jenderal	4
Tentang APNIC	5
Tata kelola Internet	7
Mendahulukan klien	10
Membuat jaringan di komunitas	12
Pengembangan kebijakan	15
Pelatihan dan pendidikan	17
Memperkuat infrastruktur APNIC	19
Menyebarkan pesan	21
2005 dalam angka	23
Mendukung pengembangan Internet	26
Laporan keuangan	28



Pesan dari Direktur Jenderal

Ini adalah Laporan Tahunan ke-8 yang saya buat sebagai Direktur Jenderal APNIC dan, saya harus mengatakan bahwa tahun 2005 nampaknya merupakan salah satu tahun terbesar dan tersibuk.

Pembicaraan tentang tata kelola Internet nampaknya terjadi di mana-mana. World Summit on the Information Society yang pertama (WSIS I) di tahun 2003 mungkin telah luput dari perhatian banyak orang, namun mulai dari tahun 2005, momentum telah terkumpul untuk WSIS II sehingga menjadi kegiatan utama di tahun ini.

Dengan berakhirnya WSIS, dengan pengumuman Agenda Tunis, APNIC serta RIR lainnya, melalui NRO, senang melihat peran kami diakui dan proses kami dihargai. Namun masih banyak pertanyaan tentang tata kelola Internet yang belum terjawab dan sudah ada beberapa persiapan yang dilakukan untuk Internet Governance Forum (IGF) yang baru, yang akan bertemu di Athena pada tahun 2006.

Hasil dari WSIS dan IGF sangat penting bagi masa depan industri kita, namun bagi kebanyakan operator jaringan, tata kelola Internet nampaknya merupakan konsep yang sangat abstrak. Jadi, sambil melakukan negosiasi, bisnis harus tetap berjalan seperti biasa. Jaringan masih tetap membutuhkan angka-angka dan di APNIC prioritas kita tetaplah melayani komunitas kita.

Saya sangat gembira melihat perkembangan di tahun 2005. Kami telah meluncurkan layanan obrolan langsung pada Helpdesk serta perpanjangan jam kerja Helpdesk dan kami juga membuat beberapa perubahan menyolok di banyak sistem internal. Kami telah meluncurkan lebih banyak server akar di berbagai lokasi strategis di seluruh wilayah. Kami tetap melakukan penyempurnaan akses jauh ke Pertemuan Kebijakan Terbuka dan telah membuat kemajuan besar dalam hal kualitas dari komunikasi eksternal lainnya.

Di samping itu, ada beberapa pengembangan yang terjadi di balik layar pada tahun 2005 yang akan mengarah ke layanan baru di tahun 2006. Salah satu contohnya adalah penggunaan VoIP yang sudah diluncurkan pada tahun 2006, dan lebih banyaknya kegiatan dalam bidang sertifikasi sumber daya. Saya berharap segera dapat melihat perkembangannya tahun depan.

Akhirnya, saya sekali lagi ingin mengucapkan terima kasih kepada staf Sekretariat, dan siapa saja di dalam komunitas yang senantiasa memberikan dukungan terhadap APNIC.

Salam

Tentang APNIC

Pokok-pokok APNIC

APNIC didirikan pada tahun 1993 untuk bertindak sebagai Regional Internet Registry (RIR) untuk kawasan Asia Pasifik. APNIC sekarang merupakan salah satu dari lima RIR yang menyediakan layanan alokasi dan pendaftaran untuk mendukung operasi Internet secara global. APNIC merupakan organisasi nirlaba dengan keanggotaan terbuka, di mana para anggota dan pihak-pihak yang berkepentingan menentukan kebijakan dan arahnya melalui proses konsensus terbuka.

Peran utama APNIC adalah untuk memastikan bahwa alamat IP (dan sumber daya angka yang terkait) dikelola secara bertanggung jawab di Asia Pasifik. Layanan ini penting bagi stabilitas Internet global dan kelanjutan pengembangan Internet di wilayah ini. Untuk mendukung peran utama ini, APNIC juga menyediakan pelatihan dan pendidikan, menjadi tuan rumah bagi forum pengembangan kebijakan terbuka, mendorong pengembangan infrastruktur Internet, dan mencerminkan kepentingan komunitas regional di lingkup global.

Komunitas terbuka

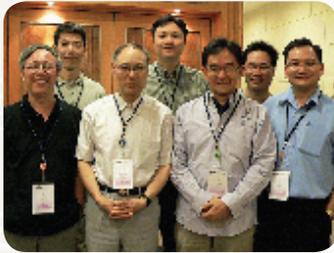
APNIC merupakan sebuah komunitas berdasarkan keterbukaan dan transparansi di semua proses pengambilan keputusannya. Struktur dan forum yang membentuk dasar ini antara lain:

- komunitas terbuka yang luas bagi semua pihak yang berkecimpung di bidang alamat Internet
- dasar keanggotaan aktif (1157 anggota di akhir tahun 2005) menyediakan panduan dan dukungan keuangan bagi operasional APNIC
- Pertemuan Kebijakan Terbuka, di mana setiap orang dapat berpartisipasi di dalam ajang pertukaran pengetahuan, jaringan, pengembangan kebijakan, dan pelatihan
- Dewan Eksekutif (EC), yang dipilih langsung oleh anggota untuk mewakili mereka di dalam pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan di dalam Pertemuan Anggota, dan
- Sekretariat, yaitu staf APNIC, yang menjalankan organisasi sehari-hari.

Wilayah layanan APNIC

Dengan pengakuan penuh APNIC pada bulan April 2005, wilayah layanan APNIC pun berubah. Ada enam wilayah, yaitu Kep. Komoro, Madagaskar, Mauritius, Mayotte, Reunion, dan Seychelles yang sekarang dipindah ke AfriNIC, sehingga wilayah layanan APNIC mencakup 56 wilayah ekonomi.





▲ Dewan Eksekutif APNIC, dari kiri ke kanan: Kuo-Wei Wu, Ma Yan, Qian Hualin, Che-Hoo Cheng, Akinori Maemura, Billy Cheon, dan Vinh Ngo.

Dewan Eksekutif

Anggaran Dasar APNIC menetapkan tujuh anggota Dewan Eksekutif (EC), yang dipilih langsung untuk masa jabatan selama dua tahun. Dewan Eksekutif bertugas mewakili para anggota di Pertemuan Anggota dan mengawasi operasional Sekretariat APNIC, termasuk mengkaji laporan anggaran dan laporan keuangan. Dewan Eksekutif bertemu setiap bulan, biasanya lewat telekonferensi, namun akan mengadakan pertemuan tatap muka selama Pertemuan Kebijakan Terbuka APNIC. Mereka tidak dibayar untuk tugas mereka, sekalipun APNIC dapat membiayai keikutsertaan mereka di pertemuan penting.

Pada tahun 2005, anggota Dewan Eksekutif adalah:

- Akinori Maemura (Ketua), dari France Telecom Research and Development Tokyo dan Trustee & Director of the JPNIC IP Department (masa tugas hingga 2006)
- Moo-Ho Billy Cheon (Sekretaris), IP Team Assistant Manager, Korea Network Information Center of National Internet Development Agency of Korea (masa tugas hingga 2007)
- Kuo-Wei Wu (Bendahara), CEO of National Information Infrastructure Enterprise Promotion Association (masa tugas hingga 2007)
- Che-Hoo Cheng, Head of IP business Asia Pacific, FLAG Telecom (masa tugas hingga 2007)
- Qian Hualin, Deputy Director of Computer Network Information Center, Chinese Academy of Science (masa tugas hingga 2007)
- Vinh Ngo, Firewall Security Manager, CSC Australia (masa tugas hingga 2006)
- Ma Yan, executive committee member of China Education and Research Network (CERNET) (masa tugas hingga 2007).

Laporan dari pertemuan Dewan Eksekutif diterbitkan lewat website APNIC pada:

<http://www.apnic.net/ec>

Sekretariat APNIC

Hingga akhir tahun 2005 Sekretariat APNIC memiliki 47 staf. Walau pun jumlah anggota APNIC terus menerus bertambah, pertumbuhan jumlah staf tetap dapat dikendalikan berkat efisiensi prosedur dan sistem internal. Staf APNIC berasal dari 20 negara yang berbeda dan mewakili 19 bahasa di wilayah ini.

Tata kelola Internet

Dari WSIS ke IGF

Tahun 2005 akan dikenang oleh banyak orang sebagai tahun di mana pembahasan tentang tata kelola Internet telah mencapai tahap penting, dan mencapai puncaknya pada World Summit on the Information Society yang kedua (WSIS II), yang berlangsung di Tunisia, bulan November. WSIS yang pertama diselenggarakan di Jenewa pada bulan Desember 2003, dengan hasil berupa Deklarasi Prinsip dan Rencana Tindakan. Sejak itu, minat terhadap WSIS semakin tumbuh baik di bidang komunitas Internet maupun di media.

Sejak awal, APNIC senantiasa mengikuti dari dekat perkembangan WSIS, baik secara langsung maupun melalui kerja sama dengan RIR lain sebagai anggota dari Organisasi Sumber Daya Numerik (NRO). Komitmen waktu dan sumberdaya terhadap WSIS sangat nampak jelas, yang memperlihatkan pentingnya proses terhadap masa depan Internet dan dampak potensial pada sistem alamat. Pada forum yang diikuti berbagai pihak yang berkepentingan yang beraneka ragam, miskonsepsi dan mitos tentang sistem alamat Internet dapat menyebar dan berkembang dengan cepat. Oleh karena itu, RIR dan NRO bekerja keras di tahun 2005 untuk memastikan bahwa komunikasi terjadi secara terfokus dan tepat waktu.

Selama WSIS II, NRO bergabung dengan ISOC, ICANN, IETF, dan beberapa organisasi lain untuk membentuk 'Internet Pavilion' pada pameran 'ICT4all' selama berlangsungnya pertemuan puncak. Internet Pavilion ini telah membantu menyebarkan pemahaman tentang sistem alamat kepada pemerintah, masyarakat sipil, dan delegasi industri, serta media internasional.

Selama berlangsungnya Pertemuan Puncak, Working Group on Internet Governance (WGIG) telah dibentuk untuk mengembangkan definisi kerja dari tata kelola Internet; mengidentifikasi masalah-masalah kebijakan publik; dan mengembangkan pemahaman umum tentang peran dan tanggung jawab pemerintah, organisasi internasional, serta forum lainnya. Penyampaian informasi kepada masyarakat dibuat oleh Raúl Echeberría, Direktur Eksekutif LACNIC, mewakili WGIG.

WGIG melaporkan hasil kerjanya pada bulan Juni 2005, dan mendefinisikan tata kelola Internet secara luas sebagai “pengembangan dan penerapan oleh pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil, dalam peran mereka masing-masing dalam prinsip, norma, aturan, prosedur pengambilan keputusan, dan program bersama yang membentuk evolusi dan penggunaan Internet”.

Hasil akhir dari WSIS adalah sebuah dokumen yang dikenal dengan nama Agenda Tunis, yang mengadopsi definisi kerja WGIG, namun masih meninggalkan banyak pertanyaan



▲ NRO berkolaborasi dengan organisasi Internet lain untuk membentuk Paviliun Internet di pameran ICT4all pada WSIS II.



▲ Dalam wawancaranya dengan media, ketua NRO Axel Pawlik menyatakan kegembiraan NRO bahwa “proses pengembangan kebijakan RIR telah diakui dan diperkuat oleh Agenda Tunis”

tentang masa depan tata kelola Internet. Meskipun demikian, Agenda Tunis mengakui bahwa “rencana yang sudah ada tentang tata kelola Internet telah bekerja efektif untuk membuat agar Internet sebagai medium yang semakin menyebar luas secara dinamis dan geografis seperti sekarang ini”.

Dokumen ini juga menekankan pentingnya “peningkatan model kerjasama” “dan penguatan institusi pengelola sumberdaya internet regional yang lebih terspesialisasi” untuk menjamin terkomodasinya kepentingan nasional dan hak-hak dari negara yang bersangkutan untuk mengelola sumber daya Internet mereka sendiri, sekaligus menjaga koordinasi global di wilayah ini”.

NRO menyambut baik *Agenda Tunis* sebagai keputusan yang jelas bagi pemerintah agar tidak terlibat pada masalah operasional dan teknis Internet sehari-hari. Hasil ini, sekalipun mengakui pentingnya keterlibatan semua pihak, memungkinkan operasional Internet yang stabil dan merupakan hasil yang memuaskan bagi masyarakat Internet secara keseluruhan.

Axel Pawlik, Ketua NRO di 2005 menyatakan minat NRO bahwa “proses pengembangan kebijakan pada RIR telah diakui dan diperkuat oleh adanya *Agenda Tunis* ini. Selama beberapa bulan mendatang, kami akan melanjutkan upaya untuk mencapai pemerintah serta pihak lain yang berkepentingan, dalam rangka bertukar pandangan tentang hasil Tunis dan untuk mengembangkan prioritas untuk masa depan”.

Rekomendasi yang paling terinci di dalam *Agenda Tunis* adalah untuk membentuk Internet Governance Forum (IGF) di pertengahan tahun 2006. IGF dibentuk untuk membahas isu kebijakan publik yang terkait dengan tata kelola Internet dan memfasilitasi pembahasan tentang hal-hal yang belum pernah terkomodasi sebelumnya.

Sekalipun rinciannya masih harus dilihat, IGF dapat menjadi cara yang produktif bagi pemerintah, masyarakat sipil, sektor swasta, dan organisasi internasional untuk membuat kemajuan dalam masalah Internet yang mempengaruhi semua pihak. Agenda tunis menyatakan secara hati-hati bahwa struktur dan proses tata kelola Internet akan diperkuat oleh IGF, dan bukannya digantikan olehnya. Agenda juga menjelaskan bahwa IGF hanya akan menjadi badan penasihat saja, tanpa kekuatan untuk memperkuat rekomendasi yang dibuatnya.

APNIC telah menyatakan akan tetap memperkuat hubungan dengan pemerintah di wilayah Asia Pasifik dan mendorong dialog lebih jauh tentang masalah teknis terkait dengan kebijakan alamat IP. Demikian pula, sepanjang tahun 2006 dan ke depan, NRO akan tetap waspada dan responsif dalam membahas masalah IGF, untuk menunjukkan posisi yang sebenarnya dari struktur dan lembaga alamat yang sudah ada.

Website NRO adalah: <http://www.nro.net>

Penelitian iGov Asia Pasifik

Terpisah dari perannya di dalam NRO, APNIC juga bekerja erat dengan organisasi regional dalam urusan tata kelola Internet. Sebagai contoh, menjelang WSIS II, APNIC menyediakan sumber daya stafnya untuk menjalankan Survei UNDP-APDIP tentang prioritas Tata Kelola Internet untuk Asia Pasifik dan proyek Open Regional Dialogue on Internet Governance (ORDIG).

Proyek UNDP-APDIP telah mengumpulkan banyak bahan sumber daya, yang dapat diakses melalui Portal APDIP untuk Tata Kelola Internet Asia Pasifik:
<http://igov.apdip.net>

APNIC secara resmi diakui oleh PBB

Pada awal bulan Februari, APNIC menerima pemberitahuan bahwa United Nations Economic and Social Council (ECOSOC) telah menyetujui permohonan APNIC untuk ‘status konsultatif khusus’. Ini berarti bahwa APNIC sekarang menjadi lembaga non-pemerintah (NGO) yang diakui PBB dan dapat menunjuk perwakilan resmi untuk menghadiri pertemuan dan konferensi PBB.

Direktur Jenderal APNIC Paul Wilson mengakui pentingnya perkembangan terakhir ini. “Dengan WSIS, Perserikatan Bangsa-bangsa menjadi forum sentral untuk pembahasan tentang tata kelola Internet, dan peran ini nampaknya akan terus berlanjut. Status kami sebagai NGO yang terakreditasi menunjukkan bahwa sumbangsih APNIC telah diakui, dan akan membantu memastikan bahwa pandangan para anggota APNIC serta pihak yang berkepentingan dengannya akan didengar”.



▲ APNIC menyediakan layanan dengan mengirimkan Kapil Chawla dan Samantha Dickinson ke UNDP-APDIP untuk membantu pelaksanaan survei tentang prioritas tata kelola Internet dan proyek ORDIG.



▲ Pada pertemuan APNIC 19 di Kyoto, UNDP-APDIP menyelenggarakan diskusi panel tentang tata kelola Internet berjudul “Jawaban yang salah untuk pertanyaan yang salah? Prioritas kebijakan untuk Internet yang semakin dewasa”.



▲ Son Tran, Resource Service Manager menjelaskan bahwa “sedapat mungkin, kami mencoba agar Helpdesk tetap buka untuk memberikan bantuan pada saat dibutuhkan”.



▲ Sistem bantuan obrolan langsung yang diluncurkan pada tahun 2005 menyediakan antarmuka yang sederhana bagi orang yang memerlukan bantuan interaktif yang cepat dari hostmaster APNIC.

Mendahulukan klien

Proyek Clients First

Sekretariat APNIC selalu mencari masukan yang diterima dari berbagai saluran seperti survei, pertemuan, kegiatan pelatihan, dan pencarian informasi di helpdesk setiap harinya. Teman yang selalu muncul pada masukan adalah banyak orang yang melihat kebijakan dan prosedur APNIC terlalu kompleks. Sebagai jawabannya, Sekretariat telah membuat seperangkat proyek yang dinamakan “Clients First” (Klien Dahulu), yang bertujuan untuk senantiasa menyempurnakan layanan APNIC dan menyederhanakan prosedur.

Tahap awal dari proyek Clients First meliputi analisis sistem dan aliran kerja di dalam organisasi dan mengidentifikasi bidang yang paling membutuhkan penyempurnaan. Beberapa hal sekarang dalam tahap pelaksanaan, antara lain: membangun ulang semua bentuk jaringan yang ada dan mengembangkan mesin formulir yang lebih berfokus pada pengguna; menyederhanakan prosedur permohonan dan pemberian sertifikat digital; menyempurnakan navigasi website dan merevisi konten web; dan mengembangkan alat online sederhana bagi orang untuk melihat apakah mereka berhak atas sumber daya dan berapa biaya untuk mendapatkan sumber daya itu.

Hingga hari ini, kebanyakan dari pekerjaan ini telah berlangsung di balik layar dan upaya yang dibuat di banyak bidang akan mulai terlihat pada tahun 2006. Namun, upaya terkait lainnya sudah menunjukkan kemajuan pelayanan dan akses yang lebih mudah bagi pelanggan.

Pada bulan Agustus 2005, operasional Helpdesk APNIC diperluas dengan memperkenalkan sistem online chat. Layanan berbasis web iniberkaitan dengan homepage, dan menyediakan antarmuka yang mudah bagi pengguna untuk mendapatkan bantuan interaktif yang cepat dari hostmaster APNIC. Hostmaster dapat menyertakan link untuk membantu pengguna dalam mencapai bagian tertentu dari website, atau cukup memberi saran tentang masalah yang ditanyakan. Pengguna juga dapat memilih untuk mendapatkan transkrip dari sesi pertemuan yang secara otomatis akan dikirimkan lewat email kepada mereka untuk referensi di masa mendatang.

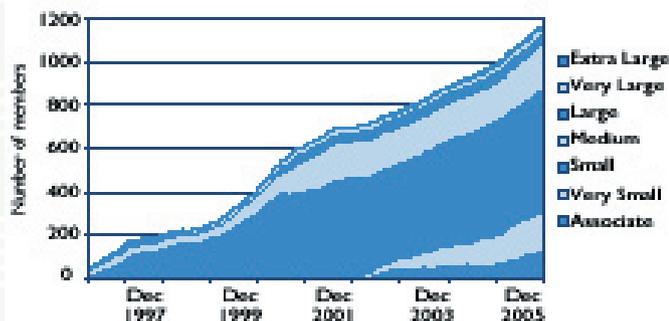
Juga di tahun 2005, Sekretariat memperluas akses ke Helpdesk dengan menyediakan layanan di beberapa hari libur umum. “Hari libur umum akan berbeda-beda di setiap wilayah,” kata Son Tran, Resource Service Manager. “Orang di China atau Fiji atau India belum tentu tahu hari libur lokal di Australia. Jadi, sedapat mungkin kami mencoba agar Helpdesk tetap buka untuk memberikan bantuan pada saat dibutuhkan”.

“Di tahun 2005 ini kami juga memulai pekerjaan tentang sesuatu yang kami harapkan akan memberikan perbedaan besar bagi para anggota kami di seluruh wilayah,” Son menjelaskan. Hingga kini, bagi banyak orang yang ingin menelepon ke Helpdesk, biayalah yang menjadi masalah. Namun pada tahun 2005, Sekretariat APNIC telah memasang infrastruktur telepon VoIP. “Kami akan mulai menyediakan layanan VoIP pada tahun 2006 untuk memudahkan panggilan telepon gratis ke Helpdesk, yang benar-benar akan memberikan fleksibilitas yang lebih baik dalam menghubungi APNIC”.

Status keanggotaan

Tahun 2005 merupakan tahun yang bagus bagi pertumbuhan keanggotaan APNIC. Pertambahan bersih tahunan sebanyak 179 anggota merupakan pertambahan terbesar keanggotaan APNIC sejak tahun 2000 dan tahun terbaik kedua sepanjang sejarah APNIC. Keanggotaan bertambah dengan 253 anggota baru, namun ada 74 penutupan, sehingga keanggotaan total di akhir tahun menjadi 1157 anggota.

Membership growth (cumulative, by category)

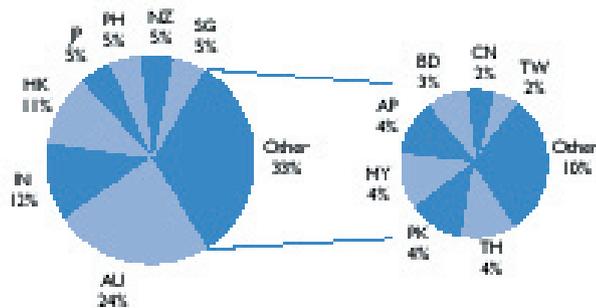


Seperti pada tahun-tahun terakhir, mayoritas keanggotaan baru datang dari India dan Australia, namun beberapa negara lain, seperti Thailand, Selandia Baru, Filipina, dan Hong Kong juga tumbuh pesat.

Rincian keanggotaan di akhir tahun 2005

Membership tier	Number of members
Extra large	8
Very large	20
Large	56
Medium	196
Small	568
Very small	174
Associate	135
total	1157

Geographic distribution of members





▲ “Mengelola pertemuan besar untuk pengunjung yang begitu beragam merupakan tantangan besar,” kata Manajer Kegiatan, Miwa Fujii.



▲ Sesi Special Interest Group (SIG) pada APNIC 19 di Kyoto, Jepang.



▲ Kegiatan sosial di pertemuan APNIC seringkali ditandai dengan pertunjukan budaya setempat.

Membuat jaringan di komunitas

Pertemuan Kebijakan Terbuka APNIC

Pertemuan Kebijakan Terbuka APNIC merupakan ekspresi publik dari komunitas Internet di wilayah ini. Dalam pengertian formal, pertemuan ini merupakan tahap penting bagi proses pengembangan kebijakan dan penetapan arah organisasi. Namun dalam pengertian yang lebih longgar, sebagai wadah bagi ide dan pemikiran, pertemuan ini menciptakan hubungan personal yang melintasi batas-batas geografis dan organisasi.

APNIC dan RIR lainnya tetap bertahan karena operator jaringan memiliki minat yang sama pada sistem alamat yang stabil. Pertemuan Kebijakan Terbuka menyediakan beberapa peluang untuk menerjemahkan minat yang sama tersebut ke dalam suatu tujuan umum. Dialog dan pertukaran pengetahuan berlangsung di mana-mana. Ini terjadi pada sesi formal, di lorong hotel, saat makan siang, dan di kegiatan sosial.

Bagi Sekretariat APNIC, Pertemuan Kebijakan Terbuka merupakan cara penting untuk menunjukkan transparansi dan akuntabilitas secara terbuka. Pertemuan ini sangat penting untuk menyampaikan berbagai kegiatan dan mendengarkan segala kebutuhan, perhatian, dan pemikiran. Saluran komunikasi dengan staf APNIC selalu terbuka, namun ‘bandwidth manusia’ yang sangat berharga serta fokus pada masalah telah membuat Pertemuan Kebijakan Terbuka menjadi penggerak utama perkembangan di wilayah ini.

Kesempatan semacam ini sangat perlu diselenggarakan di seluruh wilayah, untuk membuka kesempatan bagi sebanyak mungkin anggota komunitas untuk terlibat di dalamnya. Di tahun 2005, kota Kyoto, Jepang dan kota Hanoi, Vietnam menjadi tuan rumah pertemuan, dan masing-masing kota membawa suasana yang berbeda. Organisasi untuk pertemuan Hanoi dikoordinasi oleh Miwa Fujii (menggantikan posisi Vivian Yang yang sedang cuti hamil).

“Mengelola pertemuan besar untuk pengunjung yang begitu beragam merupakan tantangan besar,” kata Miwa. “Namun di setiap pertemuan proses penanganan kami semakin membaik. Sebagai contoh, sistem pendaftaran pertemuan baru yang dikembangkan oleh departemen perangkat lunak APNIC membuat perubahan besar untuk cara kita merencanakan pertemuan dan logistik lokasi pertemuan”.

Sistem pendaftaran pertemuan yang baru ini sekarang juga digunakan oleh APRICOT, dan ini mencerminkan adanya kolaborasi berkelanjutan tingkat tinggi antara APNIC dan organisasi Internet lainnya.

Membuat agar pertemuan mudah diakses

Sekalipun APNIC telah bekerja keras membuat agar biaya untuk menghadiri pertemuan cukup terjangkau, sayangnya kenyataannya biaya perjalanan membuat banyak anggota yang mengundurkan diri. APNIC memiliki strategi untuk memecahkan masalah ini. Sebuah

program fellowship telah dilaksanakan selama beberapa tahun, untuk menarik dukungan sponsor untuk membiayai kehadiran sejumlah peserta tertentu yang datang dari negara berkembang di pertemuan. Untuk APNIC 20, ada enam pemohon – dari Bangladesh, Laos, Nepal, dan Sri Lanka – yang menerima bantuan keuangan (APRICOT juga menyediakan fellowships bagi peserta yang datang ke pertemuan gabungan APRICOT/APNIC).

Strategi utama lain untuk membuat agar pertemuan lebih mudah diakses adalah dengan menyediakan cara-cara agar peserta dapat mengikutinya dari jauh. Setiap orang sekarang dapat mengikuti diskusi pada Pertemuan Kebijakan Terbuka APNIC dengan menggunakan video streaming dan transkrip sesi pertemuan (lewat browser web atau program client Jabber). Mereka juga dapat mengikuti diskusi, memberikan komentar, dan mengajukan pertanyaan melalui Jabber. Website aman MyAPNIC juga mendukung pengambilan suara secara online, yang pernah digunakan secara resmi untuk pertama kalinya pada tahun 2005, untuk pemilihan Dewan Alamat ASO. Di pertemuan berikutnya, APNIC akan mengembangkan berbagai pilihan untuk berpartisipasi dari jauh dengan menambah stream audio siaran langsung dan download audio podcast.

“Kami memiliki sejumlah pilihan partisipasi jauh yang sudah mapan,” demikian penjelasan dari Anne Lord, Direktur Komunikasi APNIC. “Tantangan kami sekarang adalah bagaimana menyebarluaskan berita tentang adanya kesempatan ini, agar dapat benar-benar mendorong mereka yang tidak dapat hadir secara langsung untuk berpartisipasi secara online. Dengan alat-alat semacam itu berarti bahwa tidak peduli di mana pun Anda berada, Anda masih dapat merasakan seakan-akan Anda terlibat di dalam dialog. Setiap orang dahulu dapat berpartisipasi di dalam diskusi melalui mailing list, namun sekarang siapa pun, di mana pun mereka berada, dapat benar-benar menyuarakan pendapat mereka di pertemuan”.

Video singkat tentang Pertemuan Kebijakan Terbuka, yang seluruhnya diproduksi oleh staf APNIC, tersedia di: <http://www.apnic.net/multimedia>

bekerja dengan komunitas teknis

Forum komunitas lain bagi pengembangan Internet regional dibentuk oleh beberapa komunitas operator. Pada tahun 2005, APNIC bangga karena telah dapat meningkatkan kehadirannya di beberapa pertemuan seperti SANOG, PacNOG, dan NZNOG. Pertemuan ini telah mendekatkan komunitas yang memiliki minat yang sama dan merupakan peluang yang baik bagi APNIC untuk belajar lebih banyak tentang perkembangan yang terjadi di wilayah ini, serta untuk menyediakan pelatihan, pembaruan, dan konsultasi tak resmi bagi pengunjung. Di beberapa negara yang relatif jauh, agak jarang sebuah komunitas dapat mengakses pelatihan teknis dan pertukaran pengetahuan. Pertemuan komunitas operator menyediakan peluang untuk itu.

Pada tahun 2005, APNIC juga menandatangani beberapa Nota Kesepakatan (MoU) dengan berbagai asosiasi ISP dari Asia Selatan, dengan maksud meningkatkan kesempatan pelatihan dan kerjasama di kegiatan setempat. APNIC juga tetap menyediakan dukungan



▲ Direktur Komunikasi, Anne Lord menjelaskan bahwa alat partisipasi jauh memungkinkan mereka yang tidak dapat hadir di pertemuan “dapat merasakan seakan-akan dia terlibat di dalam dialog”.



▲ Teknologi seperti video streaming dan transkrip teks pertemuan memungkinkan orang mengikuti pertemuan APNIC secara waktu-nyata dari mana pun di dunia.



▲ Dokumentasi singkat tentang pertemuan APNIC tersedia online.



▲ PACNOG 1 menggabungkan bersama komunitas operasional Internet Pasifik. (Foto © Philip Smith 2005)

webhosting dan mailing list bagi beberapa organisasi, seperti PacNOG, APRICOT, dan APOPS untuk membantu lembaga itu berkomunikasi secara lebih efektif dan membangun hubungan di dalam komunitas.

Koordinasi dengan RIR dan NRO

RIR (AfriNIC, APNIC, ARIN, LACNIC, dan RIPE NCC) selalu melakukan hubungan kerja sama yang tertutup. Kerja sama ini meliputi kunjungan staf timbal-balik, perwakilan di setiap stan pada Pertemuan Kebijakan Terbuka, pertukaran pengetahuan, dan koordinasi enjinering. Salah satu perkembangan paling penting pada komunitas RIR pada tahun 2005 adalah kebangkitan akhir AfriNIC sebagai RIR yang beroperasi sepenuhnya. Bagi APNIC, ini mencakup berpindahnya tanggung jawab untuk distribusi sumber daya di Kepulauan Komoro, Madagaskar, Mauritius, Mayotte, Reunion, dan Seychelles. APNIC bergabung dengan ARIN, LACNIC, dan RIPE NCC untuk menyumbang sebesar US\$100,000 untuk membantu AfriNIC memulai operasional mereka. Pada bulan November 2005, APNIC dikunjungi oleh Frank Nnebe, Insinyur Perangkat Lunak Senior AfriNIC, yang datang untuk belajar lebih banyak tentang operasional teknis APNIC, seperti misalnya MyAPNIC dan sistem manajemen sumber daya.

Banyak aspek dari hubungan antar-RIR yang telah diformalkan lewat Number Resource Organization (NRO), yang telah berdiri sejak akhir tahun 2003 untuk melindungi sumber daya numerik Internet yang belum dialokasikan, untuk mendorong dan melindungi proses pengembangan kebijakan bawah-ke-atas, dan untuk bertindak sebagai titik fokus bagi input komunitas Internet ke dalam sistem RIR. Pada tahun 2005, banyak pekerjaan di NRO yang melibatkan partisipasi mereka di forum tata kelola Internet, khususnya WSIS II di Tunis. Pada tahun 2005, NRO juga menyajikan laporan statistika berkala, mengkoordinasi sejumlah pekerjaan enjinering pada tahun 2005 (termasuk proyek yang berhubungan dengan layanan 6-to-4 dan protokol pendaftaran umum), dan memfasilitasi pengembangan kebijakan terkoordinasi secara global melalui berbagai komunitas regional.

Mewakili APNIC di forum global

Staf APNIC mewakili wilayahnya pada lebih dari 35 kegiatan di seluruh dunia sepanjang tahun 2005, termasuk pertemuan RIR dan NIR; forum operator; pertemuan global, regional, dan lokal; dan banyak forum teknis lainnya.

Pengembangan kebijakan

Prose pengembangan kebijakan

Kebijakan APNIC dikembangkan oleh keanggotaan APNIC dan komunitas Internet yang lebih luas di dalam proses diskusi dan konsensus yang terbuka. Usulan kebijakan dikirimkan ke mailing list SIG selambat-lambatnya satu bulan sebelum pertemuan APNIC. Setelah dibahas dan disahkan pada pertemuan APNIC, usulan kembali ke mailing list untuk dibahas lagi selama selapan minggu. Setelah masa ini, Dewan Eksekutif APNIC akan mengesahkan usulan kebijakan yang telah mencapai konsensus di tingkat komunitas. Waktu yang cukup lama ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada semua anggota komunitas Internet, tidak hanya mereka yang hadir di pertemuan APNIC, untuk berpartisipasi aktif di dalam menyusun kebijakan.

Pada tahun 2005, Save Vocea menjadi Manajer Pengembangan Kebijakan APNIC, pindah dari jabatan sebelumnya sebagai Petugas Penelitian dan Penghubung untuk Pasifik. Dia menyatakan bahwa salah satu tantangan terbesar di jabatan barunya adalah mendorong “komunitas Asia Pasifik untuk berpartisipasi aktif di semua tahap pada proses pengembangan kebijakan”.

Ia lebih lanjut menjelaskan: “Salah satu cara kita menanganinya adalah dengan mempersingkat jalan pembahasan kebijakan dan kita juga tetap mencoba meningkatkan kesadaran tentang bagaimana proses itu bekerja”.

“Penggunaan alat partisipasi jauh yang semakin meningkat pada pertemuan APNIC merupakan ciri dari tahun 2005, sehingga orang-orang yang tidak dapat menghadiri pertemuan dapat membaca transkrip pertemuan atau menonton stream video siaran langsung,” Kata Save. “Mereka kemudian dapat berkomunikasi kembali dengan staf Sekretariat pada pertemuan melalui obrolan langsung jika mereka ingin bergabung di dalam dialog. Kami sedang berupaya menyempurnakan alat-alat ini dan membuatnya lebih mudah dipakai di tahun 2006”.

Perubahan kebijakan dan pembaruan yang terkait di tahun 2005

Usulan kebijakan berikut ini telah mencapai konsensus dan telah disahkan oleh Dewan Eksekutif pada tahun 2005:



▲ Mantan Petugas Penelitian dan Penghubung untuk Pasifik, Save Vocea, sekarang menjabat Manajer Pengembangan Kebijakan APNIC.

Special Interest Groups (SIGs) APNIC di tahun 2005

Kebijakan SIG

Kenny Huang (Ketua)
Eugene Li & Toshiyuki
Hosaka (Wakil Ketua)

Routing SIG

Philip Smith (Ketua)
Randy Bush (Wakil Ketua)

IX SIG

Philip Smith (Ketua)
Che-Hoo Cheng (Wakil Ketua)

Database SIG

Xing Li (Ketua)
Hakikur Rahman (Wakil Ketua)

IPv6 technical SIG

Kazu Yamamoto (Ketua)
Tomohiro Fujisaki & Tao
Chen (Wakil Ketua)

NIR SIG

Izumi Okutani (Ketua)
David Chen (Wakil Ketua)

DNS operations SIG

Joe Abley (Ketua)

[prop-005-v005] Kebijakan IANA untuk alokasi blok IPv6 ke Regional Internet Registries (RIR) (kebijakan global)

Ini merupakan usulan yang akan menentukan syarat dan ukuran alokasi IPv6 dari IANA ke RIR. Sebagai kebijakan global, versi terakhir harus disetujui oleh kelima RIR sebelum dapat diberlakukan.

[prop-026-v001] APNIC menerbitkan statistika tugas alamat

Ini adalah usulan agar APNIC menerbitkan statistika tugas alamat.

[prop-027-v001] Tahap kedua dari program penggunaan percobaan IPv4 skala besar untuk penyebarluasan IPv6 di masa mendatang

Usulan ini berisi perluasan program penggunaan percobaan IPv4 skala besar dengan syarat tambahan tertentu. Program ini merupakan inisiatif dari Dewan Promosi IPv6 Jepang yang ditunjuk untuk mengadakan penelitian dan mendorong penyebarluasan IPv6 dengan menggunakan alokasi ruang IPv4 yang besar.

[prop-030-v002] Depresiasi layanan DNS balik ip6.int di APNIC

Ini merupakan usulan untuk melanjutkan depresiasi penuh layanan DNS balik ip6.int. Penerimaan usulan ini juga menghendaki Sekretariat untuk mengambil tindakan mengumpulkan statistika rincian lookup ip6.int dan domain yang belum diserahkan, serta melaporkan kembali ke SIG operasi DNS pada APNIC 21.

[prop-031-v002] Usulan untuk mengubah kebijakan persyaratan tugas dan penggunaan IPv6 APNIC

Selama proses pengembangan kebijakan, usulan ini dipecah ke dalam dua bagian. Bagian 1 mengusulkan bahwa evaluasi terhadap alokasi IPv6 berikutnya harus didasarkan pada nilai rasio HD sebesar 0.94. Hal ini mencapai konsensus dan telah disahkan oleh Dewan Eksekutif. Bagian 2 mengusulkan penambahan titik alokasi pengguna akhir /56 (selain /64 dan /48 yang sudah ada) dan membuatnya sebagai ukuran alokasi default untuk pengguna akhir SOHO. Namun ini belum mencapai konsensus.

Anda dapat melacak kemajuan setiap usulan kebijakan di:

<http://www.apnic.net/docs/policy/proposals>

Pelatihan dan pendidikan

Menggabungkan konten baru dengan cara baru untuk belajar

Departemen Pelatihan APNIC memasuki tahun 2005 dengan tujuan strategis mengadopsi pendekatan seperti bisnis dalam memberikan pelatihan ke wilayah ini. Dalam praktiknya, ini berarti pengembangan struktur biaya pelatihan yang lebih formal, memperjelas keuntungan bagi sponsor, menyempurnakan komunikasi, dan mengembangkan bahan ajar pelatihan tambahan.

Bahan ajar baru yang dimasukkan mencakup kursus teknis tambahan, yaitu Bengkel Kerja Esensial Penetapan Route selama tiga hari, yang dikembangkan sebagai respons langsung terhadap masukan yang diterima dalam tahun-tahun sebelumnya, dan tutorial baru tentang spam dan keamanan selama setengah hari.

Mengembangkan dan memperluas layanan pelatihan hanya dapat dilakukan secara efektif jika kebutuhan komunitas sudah dimengerti dengan jelas. Oleh karena itu, pada tahun 2005, para pelatih APNIC meningkatkan upaya untuk mengumpulkan masukan dan saran.

“Kami benar-benar terfokus pada kajian dan desain ulang bentuk masukan dan evaluasi pelatihan,” demikian penjelasan dari Spesialis Pelatihan Senior Champika Wijayatunga. “Ini telah membantu kita mengumpulkan lebih banyak informasi untuk dapat menganalisis kebutuhan anggota secara lebih baik. Hasilnya, sekarang kita telah memiliki informasi yang lebih lengkap tentang demografi peserta, relevansi dan efektivitas kursus yang ada, serta saran-saran untuk menyempurnakan teknik pelatihan”.

Salah satu tujuan strategis APNIC untuk program pelatihan adalah membangun lingkungan eLearning yang kuat untuk melayani kebutuhan anggota, khususnya yang berada di lokasi yang jauh di mana pelatihan yang dibimbing instruktur tidak praktis dilaksanakan. Untuk mencapai tujuan ini, Sall’ee Ryman bergabung dengan APNIC pada tahun 2005 sebagai Petugas Pengembangan/Pelatihan eLearning. Sall’ee membawa banyak pengalaman pembelajaran dan produksi media ke peran ini dan pernah menerima penghargaan sebagai pengajar di proyek eLearning.

Menurut rencana, fokus utama departemen Pelatihan di tahun 2006 akan melanjutkan Bengkel kerja Esensial Penetapan Route, meluncurkan Bengkel Layanan IPv6, dan mengembangkan paket pendahuluan eLearning.



▲ Sall’ee Ryman bergabung dengan APNIC sebagai eLearning Development/Training Officer. Sall’ee mengembangkan program eLearning yang akan dimulai pada tahun 2006.



▲ Spesialis Pelatihan Senior Champika Wijayatunga membantu para peserta pelatihan selama bengkel pelatihan.



▲ Petugas Pelatihan, Amante Alvaran, mengajar di sesi pelatihan selama APNIC 20 di Hanoi.

Pelaksanaan pelatihan di tahun 2005

In 2005, APNIC delivered 34 training sessions in 22 different locations:

Bangkok, TH

Delhi, IN

Dhaka, BD

Guangzhou, CN

Hamilton, NZ

Hangzhou, CN

Hanoi, VN

Hong Kong, HK

Jakarta, ID

Karachi, PK

Kuala Lumpur, MY

Kyoto, JP

Langzhou, CN

Makati, PH

Nadi, FJ

Port Moresby, PG

Singapore, SG

Sydney, AU

Taipei, TW

Thimphu, BT

Ulaan Baatar, MN

Vientiane, LA

Jadwal pelatihan dan bahan ajar kursus tersedia di:

<http://www.apnic.net/training>

Pelatihan staf NIR

Selama pelayanan pelatihan, APNIC juga melatih staf NIR untuk jangka pendek, di mana mereka dapat bergabung pada sesi pelatihan in-house, berbagi pengalaman tentang hal-hal terkait dengan operasional, dan bekerja di sebelah hostmaster APNIC. Pada tahun 2005, APNIC menjadi tempat pelatihan bagi Dong Yan dan Shen Zhi dari CNNIC.

Apabila Anda ingin membahas lebih lanjut tentang pelatihan staf, hubungi <helpdesk@apnic.net>.

Memperkuat infrastruktur APNIC

Memperkuat infrastruktur dan memadukan layanan

Pengembangan infrastruktur APNIC sedang berlangsung. Ini diperlukan untuk penyempurnaan pelayanan yang kontinu dan juga penting untuk mencapai salah satu tujuan utama APNIC, yaitu memastikan terpadunya pendaftaran.

Proyek utama di tahun 2005 adalah berpindahnya layanan penting APNIC ke fasilitas di lokasi lain (ko-lokasi) yang jauh. Hasilnya adalah meningkatnya ketersediaan dan keandalan layanan APNIC.

Di saat menjelaskan arah strategis APNIC, Sanjaya, Technical Services Manager, menyatakan pentingnya “peningkatan penggunaan teknologi untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan APNIC”.

Contoh bagus tentang hal ini adalah infrastruktur VoIP baru yang dipasang pada tahun 2005. Sistem VoIP ini telah digunakan secara luas di dalam organisasi untuk menggantikan sistem telepon PABX yang lama. Sistem ini sudah nampak menghasilkan keuntungan dalam hal biaya, dengan dimungkinkannya para anggota staf memanggil balik ke kantor tanpa biaya. Namun keuntungan ini akan segera menyebar di luar kantor.

“VoIP akan menjadi bagian dari layanan kepada para anggota,” kata Sanjaya. “Kami telah menggunakan sistem ini secara luas dengan maksud memadukannya dengan Helpdesk di tahun 2006. Infrastruktur yang telah kami kembangkan akan memungkinkan para anggota membuat account VoIP, yang berarti bahwa mereka akan segera dapat memanggil Helpdesk dari mana pun di dunia, tanpa dipungut biaya”.

Pengembangan MyAPNIC berlanjut

Banyak pekerjaan yang dilakukan tim Teknis yang belum dapat dilihat hasilnya di luar Sekretariat. Tugas utama untuk memadukan semua pendaftaran APNIC dan sistem administrasi keanggotaan dilanjutkan sepanjang tahun 2005. Proyek ini akan membuat data lebih konsisten dan andal, serta membuat layanan publik semakin efisien berkat otomatisasi sistem yang lebih baik. Namun sekalipun sebagian besar dari pekerjaan ini berlangsung di sistem pendukung, beberapa di antaranya muncul ke atas, dengan website aman MyAPNIC sebagai contoh yang paling jelas.

Pada tahun 2005, MyAPNIC digunakan dalam pemilihan umum online pertama APNIC (untuk memilih pejabat Dewan Alamat ASO). Pemilihan secara online akan digunakan lagi di awal tahun 2006 untuk mengisi jabatan tiga Dewan Eksekutif yang telah habis masa jabatannya.



▲ Technical Services Manager, Sanjaya, menjelaskan bahwa infrastruktur VoIP yang dikembangkan oleh timnya pada tahun 2005 akan berubah menjadi layanan bagi anggota pada tahun 2006.



▲ Versi baru MyAPNIC, yang dioptimalkan untuk performa yang lebih baik pada lingkungan dengan bandwidth yang kecil, telah dikembangkan di tahun 2005 dan akan diluncurkan di tahun 2006.

“Pemilihan secara online sangat penting bagi anggota yang tidak dapat hadir di pertemuan, karena mereka masih memiliki suara,” kata Sanjaya. “Sekalipun kami selalu memiliki sistem pemungutan suara secara proxy, pemungutan suara secara online sangat jauh lebih mudah dikelola dan lebih besar kemungkinannya untuk dipakai oleh anggota daripada sistem proxy”.

Pengembangan MyAPNIC lainnya masih berlanjut di sepanjang tahun 2005, khususnya dalam mengembangkan versi baru aplikasi, yang dioptimalkan untuk mendapatkan performa yang lebih cepat, khususnya di lingkungan dengan bandwidth yang rendah. Versi baru ini akan diluncurkan pada tahun 2006.

Mensertifikasi sumber daya

Jantung MyAPNIC adalah teknologi sertifikat digital. APNIC telah menerapkan certification authority selama beberapa tahun dalam mendukung MyAPNIC. Pada tahun 2005, departemen Teknis mulai bekerja dalam memperluas penggunaan sertifikat X.509. Berdasarkan model RFC 3779, APNIC memulai percobaan mensertifikasi sumber daya angka Internet. Ini berdampak penting pada keamanan penyimpanan sumber daya di wilayah ini maupun secara global. Jika percobaan ini berjalan mulus, sertifikasi sumber daya diharapkan tersedia penuh pada tahun 2006.

Berhasil memerangi spam

Spam telah lama dianggap sebagai salah satu hal paling buruk di dunia Internet. Pada tahun 2005, departemen Teknis menerapkan sistem grey listing, yang menggunakan pesan kesalahan SMTP sementara untuk memblokir surat masuk pada upaya pertama. Sekalipun server surat yang dipercaya telah dikonfigurasi untuk mencoba lagi (biasanya dalam waktu yang sangat singkat), sifat dari server spam adalah bahwa server akan memperlakukan pesan sebagai kegagalan permanen.

“Sebagai dampaknya,” jelas Senior Systems Administrator, Terry Manderson, “Sekretariat APNIC mencatat tingkat penurunan spam sebesar 90 persen. Ini jelas memberikan keuntungan efisiensi bagi layanan APNIC”.

Link ke informasi tentang teknik greyslisting dapat dilihat di bagian ‘Spam’ di dalam website ICONS pada: <http://icons.apnic.net>

Menyebarkan pesan

Fokus pada komunikasi

Salah satu isu penting yang diidentifikasi di dalam rencana strategis APNIC adalah kebutuhan untuk senantiasa menyempurnakan semua aspek komunikasi. Di akhir tahun 2004, restrukturisasi di dalam Sekretariat membawa Anne Lord ke jabatan Direktur Komunikasi, yang bertanggung jawab atas komunikasi eksternal dan mengkoordinasi komunikasi antardepartemen di dalam Sekretariat.

Pada tahun 2005, kemampuan APNIC untuk berkomunikasi secara efektif diperkuat lagi dengan penunjukan Holly Qi sebagai Marketing Communication Officer, yang bergabung dengan Outreach Coordinator Nurani Nimpuno dan South Asia Liaison Officer Kapil Chawla. Secara bersama-sama, tim ini bekerja di sepanjang tahun 2005 untuk mengidentifikasi pesan-pesan paling penting di lingkungannya dan mencari cara yang paling efektif untuk menyebarkanluaskannya ke komunitas.

“Dengan adanya pembahasan global tentang tata kelola Internet,” kata Anne Lord, “komunikasi yang jelas di dalam komunitas kami terasa sangat penting. Pada tahun 2005, isu tentang iGov lebih menonjol daripada tahun-tahun sebelumnya dan banyak pihak yang terlibat di dalamnya. Jadi, sebagai contoh, dengan menyediakan dukungan ke proyek iGov pada UNDP-APDIP, kami dapat memastikan bahwa komunitas alamat telah terwakili dan dipahami dengan baik”.

Asosiasi ISP memiliki hubungan yang erat dengan operator di wilayah setempat. Dengan menandatangani MoU dengan berbagai asosiasi, APNIC berhasil meningkatkan kemampuannya dalam mendengarkan dan merespons kebutuhan ISP di wilayah ini, yang hingga hari ini komunitas APNIC masih sangat terbatas keterlibatannya.

“Pada tahun 2005 kami melakukan banyak upaya untuk terlibat di berbagai forum sub-regional seperti SANOG, PacNOG, dan NZNOG. Kami juga bekerja erat dengan lembaga lain seperti grup PITA, NSRC, dan ISP di wilayah ini,” kata Anne. “Dengan melakukannya, kami membantu menghubungkan badan-badan itu ke komunitas Internet yang lebih luas. Namun sama pentingnya, kami belajar lebih banyak tentang kebutuhan, minat, dan perhatian di dalam wilayah ini, dan menyalurkannya kembali ke forum global”.

Keterbukaan membutuhkan aksesibilitas

Tidaklah cukup untuk sebuah forum komunikasi untuk semata-mata bersifat ‘terbuka’. Agar berhasil, forum haruslah mampu menarik peserta dan memberi pilihan yang mudah untuk memasukinya. Sekalipun alat untuk remote participation pada pertemuan APNIC telah tersedia untuk beberapa pertemuan, jumlah orang yang menggunakan alat tersebut tetap saja sedikit.

“Kami tahu bahwa kami perlu meningkatkan kesadaran komunitas bahwa fasilitas remote participation ini sudah tersedia di APNIC,” kata Anne, “namun kami juga perlu tahu bagaimana mereka akan menggunakan fasilitas ini dan hambatan apa saja yang dihadapi dalam menggunakannya”.

Jadi, pada tahun 2005, Sekretariat melakukan survei untuk melihat kesadaran komunitas akan adanya alat remote participation tersebut, sehingga mereka yang tidak dapat menghadiri pertemuan dapat terlibat di dalamnya. Survei juga meminta peserta survei menjelaskan pengalaman mereka dalam menggunakan fasilitas yang tersedia. Hasil dari masukan ini akan dipakai untuk menyempurnakan layanan



▲ Starf APNIC telah menghasilkan beberapa panduan multimedia, yang semuanya tersedia secara online.

di tahun 2006, termasuk penyediaan streaming khusus audio untuk lingkungan dengan bandwidth rendah, serta menyederhanakan di berbagai layanan.

Cara lain untuk membuat agar saluran komunikasi APNIC lebih mudah diakses adalah dengan menggunakan media yang lebih menarik. Pada tahun 2005, Sekretariat memanfaatkan ketrampilan starfnya untuk menghasilkan sejumlah penawaran multimedia baru, seperti serangkaian animasi Flash (termasuk dua presentasi penting yang dibuat agar digunakan oleh NRO di dalam WSIS II), sejumlah lembar fakta dan brosur baru (beberapa telah diterjemahkan ke berbagai bahasa di wilayah ini), dan dokumentasi video tentang Pertemuan Kebijakan Terbuka APNIC.

Perpustakaan multimedia APNIC berada di: <http://www.apnic.net/multimedia>

Apster, buletin berkala triwulanan APNIC juga menyajikan artikel teknis serta berita komunitas. Pada tahun 2005, *Apster* membahas secara mendalam tentang tata kelola Internet, namun buletin juga memuat artikel tentang skema alamat jaringan IPv4 skala besar, penggunaan ASN 2-byte, usulan untuk ASN 4-byte, berita server akar, sertifikasi sumber daya, dan masih banyak lagi.

Apster tersedia di: <http://www.apnic.net/apster>



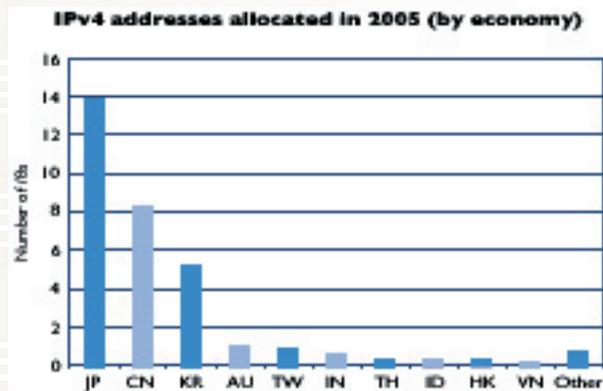
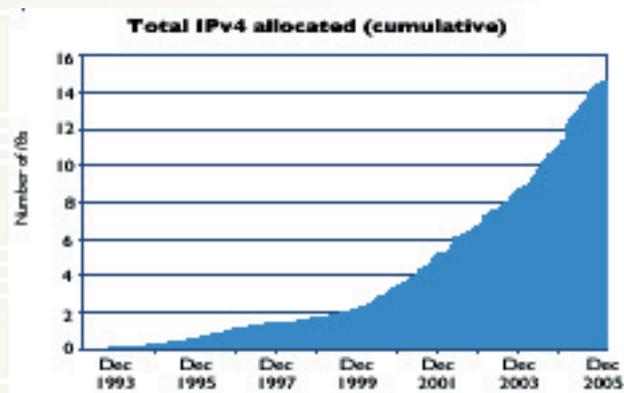
ICONS

Di Internet tidak ada kekurangan informasi tentang jaringan, namun masalahnya adalah menemukan informasi yang bagus dan menghindari yang tidak bagus. Pada tahun 2005, APNIC meluncurkan website ICONS. ICONS merupakan singkatan dari Internet Community of Online Networking Specialists. Sekretariat mengisi website dengan beberapa dokumen dan link awal, namun maksud dari website ini adalah agar komunitas mengambil kesempatan. Siapa saja di dalam komunitas dapat login ke situs untuk menambah konten, link, dan berita seputar jaringan yang berkaitan dengan topik yang ada, atau bergabung dengan forum diskusi. Para ahli di bidang jaringan dan alamat didorong untuk berbagi pengalaman dengan komunitas yang lebih luas.

Anda dapat mengunjungi ICONS di: <http://icons.apnic.net>

2005 dalam angka

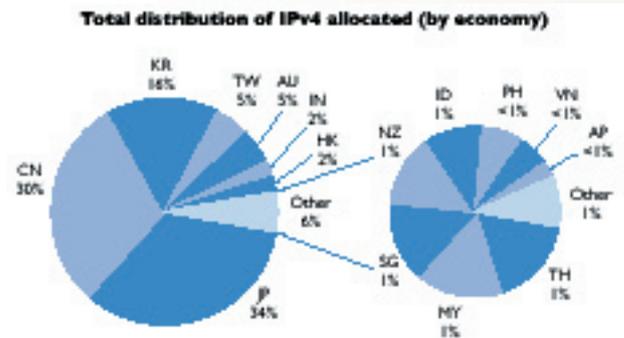
Ruang alamat IPv4



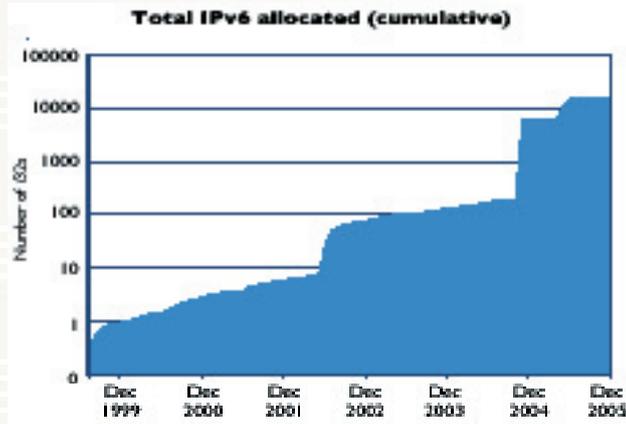
Kebutuhan untuk ruang alamat IPv4 semakin meningkat pada tahun 2005. APNIC mengalokasikan ruang setara dengan 3.21 /8 (dibandingkan dengan 2.58 pada 2004, 1.98 pada 2003, dan 1.25 pada 2002).

Sebaran relatif ruang alamat IPv4 di wilayah ini relatif stabil selama beberapa tahun, dengan Jepang, Cina, dan Korea memiliki alokasi yang terbesar.

Sekretariat juga telah mengerjakan proyek untuk mengembalikan ruang alamat IPv4 yang tidak dipakai. Proses ini cukup memakan waktu karena melibatkan identifikasi alamat-alamat yang tidak dipakai, lalu menghubungi pemegang yang tercatat untuk mengkonfirmasi rincian alamat tersebut dan menyarankan agar alamat tersebut dikembalikan. Proyek ini masih terus berlangsung, namun hingga hari ini sejumlah 638 /24 telah bersedia mengembalikan alamat ke APNIC.

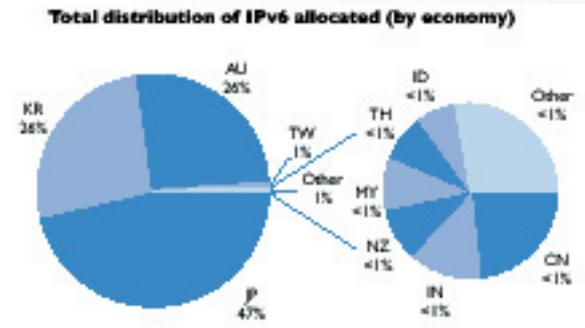
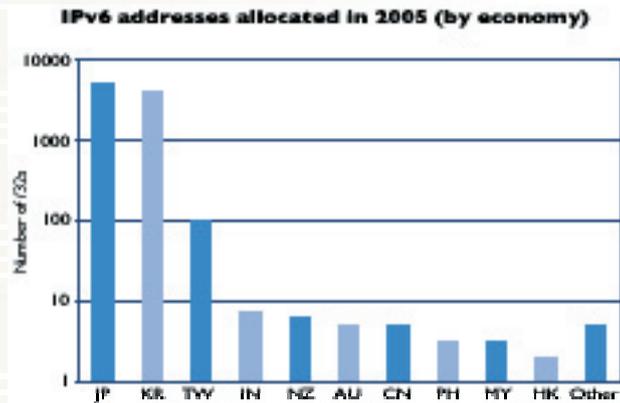


Ruang alamat IPv6

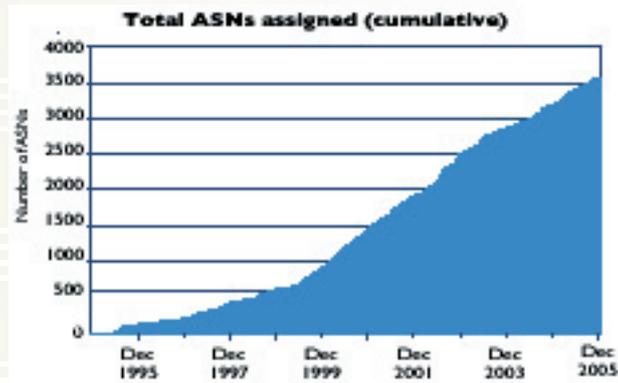


Sebelumnya APNIC pernah melaporkan IPv6 berkenaan dengan jumlah alokasi yang dibuat. Mulai dari laporan ini ke depan, kami akan melaporkan jumlah nyata dari ruang alamat yang dialokasikan. Oleh karena alokasi IPv6 minimum telah berubah secara signifikan selama tahun 2002, pembaca harus berhati-hati dalam menginterpretasikan kebutuhan ruang alamat IPv6 sebelum waktu itu.

Pada tahun 2005, APNIC membuat 48 alokasi IPv6, dengan total 9376 /32. Sebagai perbandingan, pada tahun sebelumnya, APNIC membuat 56 alokasi, namun ini hanya mewakili 6210 /32. Jepang, Korea, dan Australia merupakan pemegang jumlah terbesar alamat IPv6 di wilayah ini.

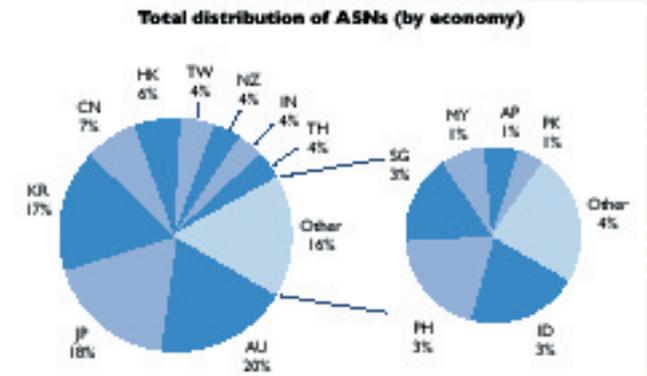
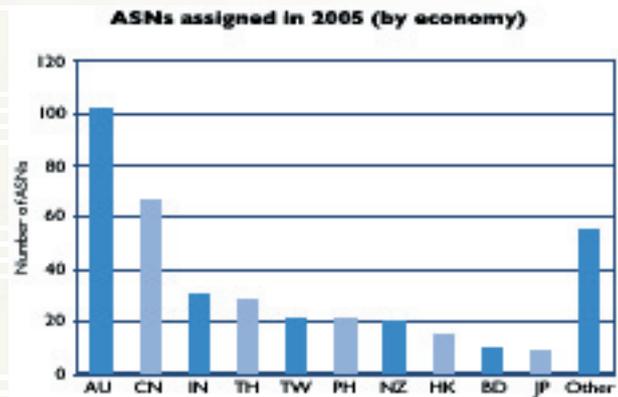


Jumlah AS



Sekalipun kebutuhan untuk jumlah AS menurun di tahun sebelumnya, ada sedikit peningkatan dalam kebutuhan AS di tahun 2005. APNIC menetapkan 382 ASN di tahun 2005, naik dari 329 selama tahun 2004. Australia, Jepang, Korea dan Cina merupakan pemegang sebagian besar ASN di wilayah ini.

Pada tahun 2005 Internet Research Scientist di APNIC, Geoff Huston, menganalisis konsumsi ASN dan menyimpulkan bahwa pool global untuk jumlah AS 2-byte kemungkinan dapat habis pada tahun 2010. Untungnya, ada solusi yang telah diusulkan melalui proses RFC pada IETF, yang mencakup transisi ke ASN 4-byte. Transisi ini tidak mengganggu, hanya saja memakan waktu. Artikel tentang topik ini disajikan pada Apster edisi 15 dan 16. Pembahasan tentang masalah teknis dan kebijakan seputar ASN 4-byte nampaknya akan menjadi topik menonjol pada forum APNIC tahun 2006.



Statistika global tentang status sumber daya angka Internet tersedia pada NRO di: <http://www.nro.org/statistics>



▲ Peluncuran resmi tiga server akar baru di India di bulan Agustus menandai langkah penting perkembangan Internet Asia Selatan.

Supporting Internet development

Server akar di seluruh wilayah

Tugas APNIC berkembang ke masalah fungsi pendaftaran serta mencakup tugas mendorong berkembangnya Internet di wilayah ini. Di tahun-tahun terakhir, sumbangsih APNIC yang paling menonjol adalah mendorong berkembangnya mirror server akar di seluruh wilayah. Sekalipun jumlah nyata dari server akar hanyalah 13, namun di dunia teknologi komunikasi tidak ada batas jumlah salinan mirror yang dapat digunakan.

Membuat mirror server akar di suatu tempat akan berdampak langsung pada kecepatan layanan DNS dan setiap bentuk pengembangan baru akan menyediakan stabilitas dan ketangguhan yang lebih baik ke Internet. Sejak tahun 2004, APNIC telah bekerja bersama operator server akar F (ISC), I (Autonomica), dan K (RIPE NCC) untuk mengembangkan mirror di seluruh wilayah.

Pada tahun 2005, APNIC membantu mengembangkan delapan mirror baru berikut ini:

F-root	Chennai, IN (August)	Karachi, PK and Dhaka, BD (December)	
I-root	Jakarta, ID (March)	Mumbai, IN (August)	
K-root	Tokyo, JP (April)	Brisbane, AU (June)	Delhi, IN (August)



▲ Untuk perkembangan terakhir pada proyek server akar, lihat: <http://www.apnic.net/services/rootserver>

Pengembangan tidak hanya berarti membangun infrastruktur, namun juga membina hubungan dan membawa orang-orang yang berminat. Berbicara di saat peluncuran tiga mirror baru di India pada bulan Agustus, Direktur Jenderal APNIC Paul Wilson menyatakan bahwa “pengembangan ketiga server nama akar itu akan menjadi contoh positif dari koordinasi komunitas Internet. Pemasangan ketiga server melibatkan sektor swasta, organisasi nirlaba, dan badan pemerintah yang bekerja bersama meningkatkan stabilitas DNS dan waktu respons Internet bagi negara-negara berkembang di Asia Selatan”.

Sekarang ada 32 server akar di wilayah Asia Pasifik, dan 18 di antaranya telah berdiri atas dukungan APNIC. Oleh karena menyebarnya server akar dirasakan sudah cukup memadai di wilayah ini, pengeluaran besar di proyek ini mungkin tidak lagi diperlukan. Namun, APNIC akan merespons jika ada kebutuhan yang meningkat dalam hal server akar.

Pembersihan DNS yang tidur

Layanan reverse DNS digunakan untuk menghubungkan alamat IP tertentu ke nama host yang terkait dengannya. Sayangnya, sistem reverse DNS berisi banyak delegasi 'lame', di mana beberapa atau semua server nama DNS yang terdaftar tidak dapat dijangkau atau tidak dikonfigurasi secara benar. Ini menimbulkan masalah, termasuk penundaan dalam layanan, penolakan layanan karena kegagalan pemrosesan DNS, dan meningkatnya lalu lintas antara server nama DNS yang di-cache dan otoritas yang tercatat dari akar.

Untuk alasan ini, Sekretariat telah menyelenggarakan proyek pembersihan Database Whois APNIC untuk delegasi yang lame. Proses ini melibatkan pengujian untuk mengidentifikasi semua menghubungi organisasi yang bertanggung jawab, dan setelah masa pemberitahuan 45 hari menghapus delegasi yang terbukti selalu lame tersebut.

Proyek ini telah berhasil menghapus lebih dari 1000 delegasi lame pada pembersihan awal, namun mengingat sifat dari masalahnya pekerjaan ini diperkirakan akan terus berlanjut.

Untuk informasi selengkapnya tentang respons APNIC terhadap delegasi reverse DNS yang lame, kunjungi:

<http://www.apnic.net/services/rev-del/lame-del>

Mendukung penelitian dan pengembangan yang inovatif

APNIC melanjutkan hubungan erat dengan program hibah Ristek ICT Pan Asia, yang membantu para peneliti dan komunitas di dunia berkembang dalam menemukan solusi ke masalah-masalah praktis. Program hibah Ristek ICT Pan Asia sekarang menjadi salah satu penyedia dana terpenting bagi penelitian dan pengembangan ICT di wilayah ini.

“Pada tahun 2005, kami membiayai 17 proyek dengan dana hingga US\$30,000 untuk masing-masing proyek,” kata Gerard Ross, APNIC Documentation Manager, yang menjadi anggota panitia yang mengkaji dan memilih surat permohonan hibah.

“Sangat senang kami bisa melihat bagaimana program hibah menyebar,” kata Gerard. “Kami menerima begitu beragam proyek, termasuk insiatif kesehatan, teknik jaringan alternatif, proyek pemantauan panen, sistem penghindaran bencana, dan beberapa proyek pengembangan perangkat lunak open source”.

APNIC khususnya tertarik untuk mendorong pemohon hibah yang berhubungan dengan infrastruktur Internet, dampak kebijakan teknis dan administratif terhadap negara berkembang, dan penelitian pada masalah-masalah alamat atau route.

Rincian selengkapnya tentang program hibah ini dapat dilihat pada: http://web.idrc.ca/en/ev-9609-201-1-DO_TOPIC.html

Buku kecil yang menjelaskan program hibah, termasuk studi kasus tentang beberapa proyek yang dibiayai tersedia di:

<http://www.apdip.net/projects/ictrnd/Review2.pdf>



▲ Manajer Keuangan dan Akuntansi APNIC, Irene Chan, menyatakan bahwa posisi keuangan APNIC di tahun 2005 telah terbantu oleh pertumbuhan keanggotaan yang sangat bagus.

Laporan keuangan

Administrasi akuntansi, tagihan, dan keanggotaan APNIC, merupakan tanggung jawab Manajer Keuangan dan Akuntansi APNIC, Irene Chan dan timnya.

“Anggaran APNIC adalah anggaran tahunan,” Irene menjelaskan. “Namun kami senantiasa melacak kemajuan anggaran, dengan menghasilkan laporan keuangan bulanan, yang juga disampaikan kepada Dewan Eksekutif di setiap pertemuan mereka”.

Dua dari variabel paling penting di keuangan APNIC adalah tingkat pertumbuhan keanggotaan dan nilai tukar Dollar AS. Kebanyakan pendapatan APNIC dalam bentuk dollar AS, namun sebagian besar pengeluarannya dalam bentuk dollar Australia, sehingga fluktuasi nilai tukar akan selalu muncul pada laporan keuangan (sekalipun cadangan modal APNIC dibuat untuk melindungi posisi keuangan jangka panjang dari ketidakstabilan jangka pendek).

“Pada tahun 2005, kami memiliki pertumbuhan keanggotaan yang sangat bagus,” Irene menjelaskan. “Dollar AS juga memiliki nilai yang lebih bagus daripada yang diperkirakan. Dewan Eksekutif mengarahkan Sekretariat untuk selalu menjaga agar cadangan total dapat mencakup biaya operasional setahun penuh dan kami selalu memenuhi target itu”.

Laporan keuangan yang disajikan di sini meringkas kondisi keuangan APNIC selama tahun 2005. Laporan ini disajikan dalam dollar AS, berdasarkan laporan keuangan berbasis dollar Australia yang telah diaudit oleh PricewaterhouseCoopers.

Statement of financial position

	Year end 2005	Year end 2004	% change
	(US\$)	(US\$)	from 2004
Exchange rate (*)	0.7363	0.7835	-6%
Current assets			
Cash	3,809,068	3,691,561	3%
Term deposit investment	2,429,790	2,585,550	-6%
Receivables	890,592	510,816	74%
Advance payment	86,413	128,152	-33%
Other	3,879	13,520	-71%
Total current assets	7,219,742	6,929,599	4%
Non-current assets			
Other financial assets	751,599	663,273	13%
Property, plant, and equipment	971,547	1,074,177	-10%
Long term deposit investment	1,472,600	783,500	88%
Total non-current assets	3,195,746	2,520,950	27%
Total assets	10,415,488	9,450,549	10%
Liabilities			
Accrued expenses	794,033	517,170	54%
Provisions	391,183	300,228	30%
Unearned revenue	2,706,572	2,061,047	31%
Total liabilities	3,891,788	2,878,445	35%
Equity			
Share capital	0.74	0.78	-6%
Reserves	116,459	0	0%
Retained earnings	6,407,240	6,572,103	-3%
Total equity	6,523,700	6,572,104	-1%
Total liabilities & equity	10,415,488	9,450,549	10%

Notes:

The statement of financial position, activities, and cashflows represents APNIC Pty Ltd translated into US\$.

For a better understanding of APNIC Pty Ltd's financial position and performance, as represented by the results of its operations and its cashflows for the financial year ended 31 December 2005, the statement of financial position, activities, and cashflows should be read in conjunction with the annual statutory financial report and the audit report contained therein.

The amounts in this APNIC financial report are expressed in US\$. The exchange rate used to convert AU\$ amounts to US\$ in this report (0.7363), is based on the notes spot rate as at 31 December 2005, as provided by the Australian Taxation Office.

Notes:

The exchange rate used to convert AU\$ amounts to US\$ in this report (0.7665), is based on the average monthly rate for year 2005 as provided by the Australian Taxation Office.

Statement of activities

	2005	2004	% change
	in US\$	in US\$	from 2004
Exchange rate (*)	0.7665	0.7380	4%
Revenue			
Interest income	327,818	282,928	16%
IP resource application fees	532,901	351,188	52%
Membership fees	3,733,776	3,510,392	6%
Non-member fees	73,801	27,686	167%
Per allocation fees	636,720	635,180	0%
Reactivation fees	957	2,876	-67%
Sundry income	135,570	78,007	74%
Sub-total	5,441,543	4,888,257	11%
Exchange rate gain/(loss)	382,193	83,843	356%
Total revenue	5,823,736	4,972,100	17%
Expenditure			
Communication expenses	126,136	105,933	19%
Depreciation expense	358,409	300,454	19%
Donation, contribution, and sponsorship	30,674	65,562	-53%
ICANN contract fees	228,805	172,016	33%
Meeting and training expenses	86,766	68,576	27%
Membership fees	110,826	93,569	18%
Other operating expenses	898,916	796,144	13%
Professional fees	388,285	413,019	-6%
Rent	246,814	219,749	12%
Salaries	2,384,347	2,108,829	13%
Travel expenses	604,081	523,161	15%
Total expenditure	5,464,059	4,867,012	12%
Operating surplus/(loss) before income tax expense	359,677	105,088	242%
Income tax expense	45,383	84,711	-46%
Operating surplus/(loss) after income tax expense	314,294	20,377	1442%

Statement of cashflows

For the year ended 31 December 2005	2005	2004
	(US\$)	(US\$)
Exchange rate (*)	0.7363	0.7835
Cash flows from operating activities:		
Receipts from members and customers	5,306,155	4,615,524
Payments to suppliers and employees	(4,241,491)	(4,465,702)
	1,064,664	149,822
Interest received	329,988	275,239
Income tax (paid) / received	(2,597)	(26,138)
Net cash inflow from operating activities	1,392,055	398,923
Cash flows from investing activities:		
Payments for property, plant, and equipment	(309,269)	(343,638)
Payments for investments	(841,398)	(235,050)
Proceeds from sale of property, plant, and equipment	1,660	0
Proceeds from sale of available-for-sale financial assets	96,847	0
Net cash outflow from investing activities	(1,052,160)	(578,688)
Net increase/ (decrease) in cash held:	339,895	(179,765)
Cash at the beginning of the financial year	3,691,561	3,716,177
Effects of exchange rate changes on cash	(222,388)	155,149
Cash reserve at the end of the financial year	3,809,068	3,691,561

APNIC menyampaikan terima kasih kepada organisasi-organisasi berikut ini yang telah mensponsori operasional, pertemuan, atau kegiatan pelatihan APNIC selama tahun 2005 :

Meeting sponsors

Cisco Systems Vietnam

CNNIC

JPNIC

KRNIC of NIDA

Nominum

TWNIC

VNNIC

VNPT

Internet Service Providers Association of Pakistan (ISPAK)

Operational sponsors

Cisco Systems

Hong Kong Internet Exchange (HKIX)

Reach

Telstra

The WIDE Project

Training sponsors

Republic Polytechnic, Singapore

MYNIC, Malaysia

Juniper Networks (Hong Kong)

China Mobile Communications Corporation

China Telecom

Telekom Malaysia

Enterprise of Telecommunications Lao (ETL)

Unicom, Laos

Internet Education and Research Laboratory (intERLab),
Thailand

Cyber Internet Services, Pakistan

Development Bank of the Philippines Data Center

Pacific Mobile Communications, Papua New Guinea

Sirius Broadband, Bangladesh

Uecomm, Australia

APJII

CNNIC

TWNIC

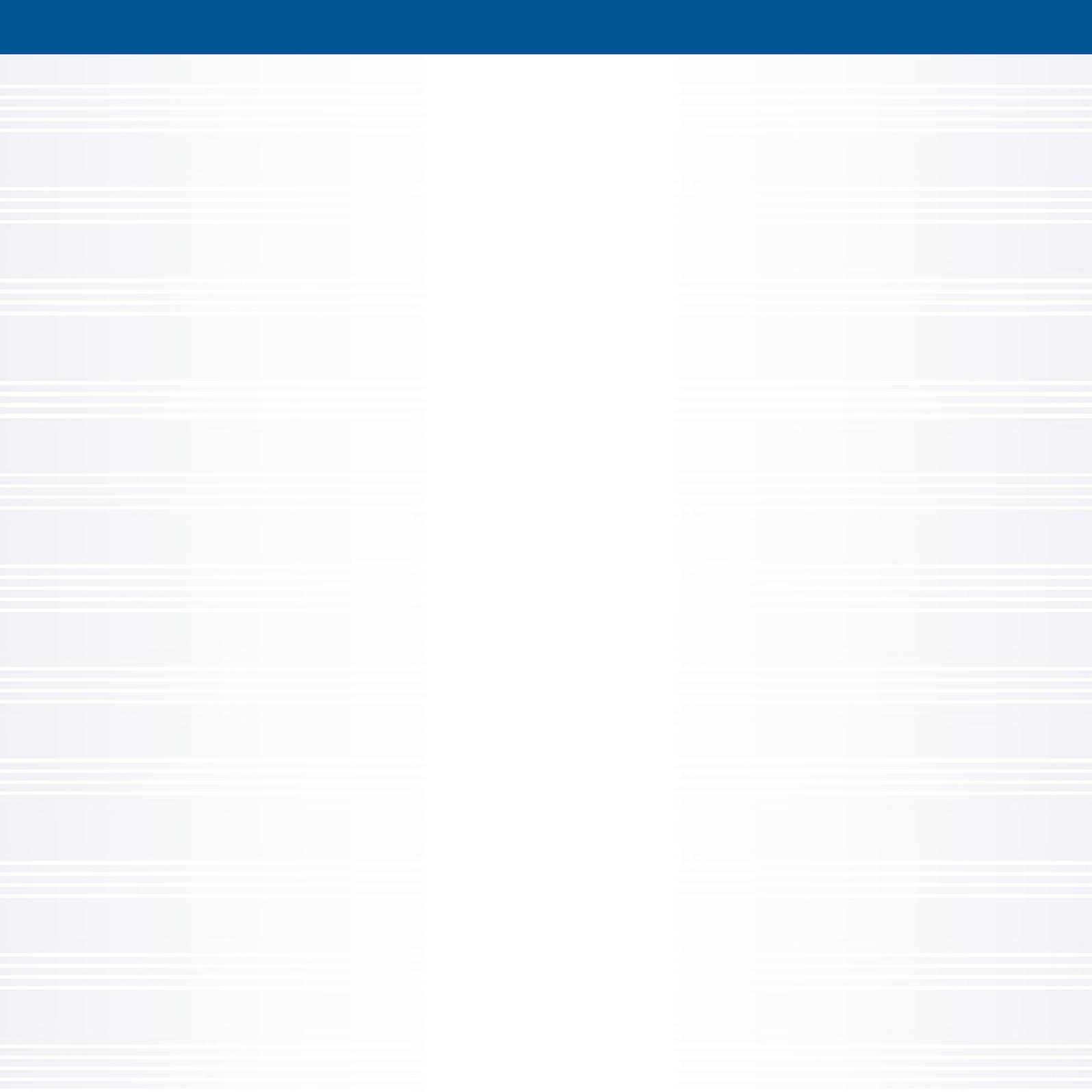
VNNIC

Planet Online Laos

Lao National Internet Committee (LANIC)

Vietnam Post and Telecommunications Corporations
(VNPT)

Internet Service Providers Association of India (ISPAI)



www.apnic.net